

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, DUKUNGAN MANAJEMEN DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS FUNGSI AUDIT INTERNAL

Evline Caroline¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: evlinec9@gmail.com¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id², rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id³

Article History

Received : 22-06-2023

Revised : 23-06-2023

Accepted : 26-06-2023

Kata Kunci: Dukungan Manajemen; Efektivitas Fungsi Audit Internal; Efektivitas Pengendalian Internal; Pengalaman Auditor

Keywords: Auditor Experience; Effectiveness of Internal Audit Function; Effectiveness of Internal Control; Management Support

ABSTRAK

Audit internal adalah proses yang penting bagi suatu perusahaan atau organisasi. Sebelum diperiksa oleh auditor eksternal, supaya efektif maka perusahaan besar perlu memastikan terlebih dahulu. Fungsi audit internal yaitu memberikan peningkatan dalam mencapai tujuan organisasi (Badara & Saidin, 2014). Salah satu tujuan audit internal yang efektif untuk mencapai tujuan utamanya, dengan menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja organisasi (Huong, 2018). Sedangkan menurut Wibowo (2019), audit internal menjadi efektif jika tidak ada batasan dengan audit keuangan tetapi dapat menciptakan ruang lingkup audit yang lebih luas diantaranya layanan konsultasi, assurance dan menambahkan nilai tambah serta pengaruhnya terhadap tujuan organisasi. Auditor internal memiliki peran untuk memastikan laporan keuangan dan laporan lainnya yang diberikan oleh akuntan sudah sesuai dengan standar keuangan perusahaan atau belum. Informasi yang didapatkan melalui audit internal dapat digunakan perusahaan sebagai perkiraan dalam mengambil keputusan tentang perbaikan yang perlu dilakukan dan memastikan berjalan sesuai rencana yang ditentukan.

ABSTRACT

Internal audit is an important process for a company or organization. Before being examined by external auditors, to be effective, large companies need to make sure first. The internal audit function is to provide improvement in achieving organizational goals (Badara & Saidin, 2014). One of the objectives of effective internal audit is to achieve its main objectives, by creating added value and improving organizational performance (Huong, 2018). Meanwhile, according to Wibowo (2019), internal audit becomes effective if there are no limitations with financial audits but can create a wider audit scope including consulting services, assurance and adding added value and its influence on organizational goals. Internal auditors have a role to ensure that financial statements and other reports provided by accountants are in accordance with the company's financial standards or not.

Information obtained through internal audits can be used by the company as an estimate in making decisions about improvements that need to be made and ensuring that it goes according to the specified plan.

PENDAHULUAN

Kasus yang terbaru di tahun 2018 ini adalah kasus korupsi yang menimpa Kota Malang, kasus ini berawal dari tahun salah satu anggota DPRD dan pejabat daerah disangka menerima suap Rp 700 Juta terkait pembahasan APBD-P tahun 2015, dan juga menerima uang senilai Rp 250 juta terkait penganggaran proyek jembatan Kedung Kandang dalam APBD tahun anggaran 2016 pada 2015. Setelah di telusuri ternyata terdapat 18 anggota DPRD lainnya yang menerima uang suap ini. Tetapi di dalam persidangan didapat fakta baru bahwa terdapat gratifikasi dalam APBD 2015 senilai Rp 5,8 Miliar dan pengadaan lahan sampah TPA Supit Utang senilai Rp 300 Juta, dan anggota DPRD yang terlibat di dalam kasus ini adalah 22 Orang. Akhirnya kasus korupsi di Kota Malang ini menimpa 41 Anggota DPRD dan 2 Pejabat Pemerintah Daerah. (Andi Hartik, 2018). Per 30 November 2017, KPK kembali merilis penanganan tindak pidana korupsi dengan rincian: penyelidikan 114 perkara, penyidikan 118 perkara, penuntutan 94 perkara, inkracht 73 perkara, dan eksekusi 76 perkara. Dan total penanganan perkara tindak pidana korupsi dari tahun 2004-2017 adalah penyelidikan 962 perkara, penyidikan 685 perkara, penuntutan 559 perkara, inkracht 461 perkara, dan eksekusi 490 perkara (KPK, 2017).

Berdasarkan gejala permasalahan tersebut, reformasi birokrasi di Pemerintah Daerah dianggap kurang berhasil sehingga reformasi ini harus diperluas hingga ke tingkat daerah supaya praktik-praktik penyimpangan dapat ditekan. Salah satu fungsi dari Internal auditor yaitu Inspektorat Daerah yang berpotensi dikerdilkan agar tidak dapat menjalankan tugasnya dengan optimal untuk mendeteksi dan mencegah adanya praktik korupsi di Daerah sehingga penting untuk dapat diketahui mengenai efektivitas peran dan fungsi audit internal di Pemerintah Daerah. Perkembangan audit internal di sektor pemerintah dianggap berjalan lambat jika dibandingkan dengan perubahan paradigma fungsi audit internal di sektor swasta, hal ini menjadi tantangan bagi tone of the top dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam menegaskan peran dan fungsi audit internal. Peran secara tradisional, audit internal masih 284 Faiz Zamzami, Rumiati, Rudi Prasetya Timur difokuskan pada pemantauan pengendalian internal dan kepatuhan keuangan saja. Namun, peran dan fungsi audit internal telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menuju peran konsultasi internal yang lebih luas terutama dalam hal manajemen risiko perusahaan. Standar Profesi Audit Internal (2012) telah menegaskan bahwa aktivitas audit internal harus mengevaluasi efektivitas dan berkontribusi bagi perbaikan proses manajemen risiko. Peran dan fungsi audit internal atau pengawasan intern pada penyelenggaraan pemerintahan sebagaimana telah ditegaskan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, bahwa untuk mendorong terwujudnya good governance dan clean

government dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Audit internal pada lingkup pemerintahan dikenal dengan inspektorat jenderal kementerian/lembaga untuk pemerintah pusat dan inspektorat provinsi/kabupaten/kota untuk pemerintah daerah. Sebagaimana pasal 3 ayat 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman teknis dan tata kerja inspektorat provinsi dan kabupaten/kota, dinyatakan bahwa inspektorat kabupaten/kota mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa, dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa. Sebagai aparat pengawasan fungsional pemerintah kabupaten/kota (auditor internal) diharapkan dapat membantu pimpinan daerah dalam melakukan pengawasan, apakah kegiatan yang dilakukan oleh aparatnya sesuai dengan visi, misi, tujuan, sasaran dan program yang telah ditentukan. Teori *stewardship* menjelaskan mengenai suatu manajemen yang peduli terhadap tujuan organisasi tersebut dengan membentuk unit audit internal yang dapat memberi nilai tambah dan membantu organisasi mencapai tujuannya.

Aktivitas audit internal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu independensi, kompetensi, kualitas audit, dan dukungan manajemen, pengalaman auditor, dan efektivitas pengendalian internal. Audit internal merupakan fungsi penilaian independen yang didirikan dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya, sebagai layanan bagi organisasi (Moeller, 2009 ;). Audit internal terdiri dari kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuan, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses governance (Setianto, 2004). Efektivitas audit internal adalah pencapaian tujuan dan sasaran fungsi audit internal (Dittenhofer, 2001). Tujuan akhir dari fungsi audit internal adalah penciptaan nilai tambah bagi organisasi (Mihret dan Yismaw, 2007). Fungsi audit internal yang efektif bertujuan untuk mencapai tujuan utamanya, yang terdiri dari menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja organisasi (Huong, 2018).

Pengalaman auditor merupakan jenis keterampilan yang diperoleh auditor yang telah lama berkecimpung dalam profesi audit untuk dapat meningkatkan efisiensi kegiatan auditnya (Badara & Saidin (2014). Pengalaman merupakan salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan proses audit. Semakin banyak seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin cepat dia dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak pengalaman kerja, semakin tinggi kualitas hasil pekerjaannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al. (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman audit dalam Queena (2012) adalah waktu kerja sebagai auditor dan jumlah tugas audit yang dilakukan.

Pengalaman auditor diartikan sebagai berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh auditor sebagai akibat lamanya masa kerja (praktik kerja) di profesi audit yang

meningkatkan keefektifannya (Mihret and Woldeyohannis, 2008 in Alzeban and David, 2014). Penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Alzeban dan David (2014) dengan modifikasi sesuai kondisi yang ada di Indonesia.

Menurut Mathis dan Jackson (2004:114), dukungan manajemen merupakan apa saja yang diberikan dan ditetapkan perusahaan untuk menunjang proses kerja, antara lain: pelatihan dan pengembangan, standar kinerja, peralatan dan teknologi. Menurut Cohen dan Sayag (2010), dukungan manajemen puncak meliputi pemberian dukungan yang dibutuhkan oleh audit internal, perbandingan antara jumlah auditor internal dengan pekerjaan audit yang telah direncanakan dan harus diselesaikan, anggaran yang diberikan untuk departemen audit internal, dukungan yang cukup untuk pelatihan dan pengembangan staf internal audit. Dukungan manajemen untuk audit internal meliputi: tanggapan temuan audit, komitmen untuk memperkuat audit internal, dan sumber daya untuk departemen audit internal (Alzeban dan Gwilliam, 2011; Mihret dan Yismau, 2007)

Dukungan manajemen diartikan sebagai profesionalisme manajemen untuk memastikan fungsi audit internal dapat berjalan dengan baik (Carcello et al., 2005 in Alzeban and David, 2014). Penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Badara dan Siti (2014) dengan modifikasi sesuai kondisi yang ada di Indonesia.

Dukungan manajemen sangat penting bagi keberadaan auditor internal. Segala temuan dari auditor internal tidak akan berarti apa-apa jika tidak mendapatkan dukungan manajemen (Laurasari, 2013). Dukungan manajemen perusahaan terhadap auditor internal dapat terlihat dari struktur organisasi perusahaan (Lestari, 2013). Dukungan manajemen terhadap keberadaan auditor internal perusahaan sebaiknya tidak hanya sebatas pada eksistensi strategis departemen audit internal di dalam struktur organisasi. Wujud dukungan manajemen yang lebih penting adalah ketidakberadaan intervensi manajemen terhadap temuan-temuan dari auditor internal (Fahza, 2011). Dengan kata lain, manajemen tidak sepatutnya melarang auditor internal untuk mengungkapkan temuan-temuan yang justru penting untuk perbaikan perusahaan. Negosiasi transaksional yang berujung suap atau ancaman terhadap keselamatan dan karir auditor internal adalah sikap tidak terpuji yang dilakukan manajemen, yang mengindikasikan bahwa manajemen tidak mendukung keberadaan auditor internal di perusahaan. Dukungan manajemen yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja auditor internal dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Efektivitas pengendalian internal diartikan sebagai langkah-langkah pengendalian yang efektif yang ditetapkan oleh organisasi dengan tujuan menjaga aset mereka; memastikan keandalan catatan baik keuangan maupun non-keuangan; serta memastikan kepatuhan dengan kebijakan dan prosedur yang relevan yang akan memastikan pencapaian tujuan organisasi (Jokipii, 2010 in Badara and Siti, 2014). Penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Badara dan Siti (2014) dengan modifikasi sesuai kondisi yang ada di Indonesia.

Dengan adanya masalah-masalah pada suatu organisasi, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat mengatasi atau meminimalkan dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada serta mencegah munculnya masalah baru. Menurut Anatasia dan Lilis (2010:82) pengendalian internal adalah suatu rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi, usaha tersebut meningkatkan efisiensi operasional dan juga mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Definisi sistem pengendalian intern menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008, Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan proses kebijaksanaan atau prosedur yang dijalankan dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa akan tercapainya tujuantujuan berikut: efisiensi dan efektivitas operasi, keandalan laporan keuangan ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dari pengertian yang dikemukakan para ahli diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pengendalian internal terdiri dari berbagai kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan yang layak bahwa tujuan-tujuan organisasi akan tercapai.

Efektivitas fungsi audit internal diartikan sebagai kemampuan auditor internal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dari fungsi audit internal dalam pemerintah daerah (Badara and Siti, 2014). Penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Badara dan Siti (2014) dengan modifikasi sesuai kondisi yang ada di Indonesia.

Definisi audit internal menurut Moeller (2005:3) adalah: "Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization." Selanjutnya Cohen dan Sayag (2010) menyatakan bahwa fungsi audit internal akan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan audit internal adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi (Eden dan Moriah, 1996). Begitupula Cangemy and Singleton (2003) menyatakan bahwa Fungsi audit internal yang efektif adalah yang dapat mencapai tujuannya, dan The real mission of the internal audit department is to help improve the state of internal control at the company (Cangemy and Singleton, 2003). Literatur sebelumnya menyatakan bahwa efektivitas audit internal adalah kemampuan audit internal dalam merencanakan, melaksanakan dan secara objektif mengkomunikasikan temuan yang berguna (Spraaakman, 1997; Dittenhofer, 2001). Mihret dan Yismaw (2007) menyatakan bahwa efektivitas fungsi audit internal dipengaruhi oleh: (1) Kualitas audit internal, yaitu: keahlian staf, lingkup pelayanan, perencanaan audit, pengamatan dan pengendalian serta komunikasi yang efektif; (2) Dukungan manajemen,

yaitu: tanggapan temuan audit dan komitmen untuk memperkuat audit internal; (3) Pengaturan organisasi, yaitu: profil organisasi, organisasi internal, kebijakan dan prosedur dan anggaran departemen audit internal; (4) Kebijakan dan prosedur pada audit, yaitu: keahlian audit, sikap audit terhadap audit internal dan kerjasama audit terhadap audit internal. Menurut Eden dan Moriah (1996), audit internal yang efektif memiliki 4 komponen utama: 1. Verifikasi/ pengujian terhadap catatan, 2. Analisis kebijakan, 3. Evaluasi atas prosedur secara logis dan lengkap, 4. Melaporkan rekomendasi untuk perbaikan bagi manajemen. Menurut Moeller (2005:269), berdasarkan Performance Standard of Internal Auditor oleh Institute of Internal Auditors (IIA), fungsi audit internal yang efektif memiliki 5 dimensi sebagai berikut: (1) Planning (Perencanaan), (2) Communication and Approval (Komunikasi dan persetujuan), (3) Resource Management (Pengelolaan sumber daya), (4) Policies and Procedures (Kebijakan dan prosedur), (5) Coordination (Koordinasi), (6) Reporting to the Board and Senior Management (Pelaporan kepada dewan dan manajemen senior). Selanjutnya Standar Audit Aparat Pengawas Intern pemerintah (APIP) (2008) menambahkan 2 dimensi untuk fungsi audit internal yang efektif, yaitu (1) Melakukan Pengendalian Kualitas dan Program Pengembangan; (2) Menindaklanjuti Pengaduan dari Masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas fungsi audit internal?
2. Apakah dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas fungsi audit internal?
3. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas fungsi audit internal?

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Author	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1.	Jonathan, Alice Felicia (2017)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, serta Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal	Dukungan Manajemen berpengaruh positif terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal	Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal
2.	Faiz Zamzami, Rumiati, Rudi Prasetya Timur (2019)	Pengaruh Dukungan Manajemen, Efektivitas Pengendalian Internal dan Pengalaman Auditor terhadap Efektivitas Audit Internal	Dukungan Manajemen, Efektivitas Pengendalian Internal dan Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal	
3.	Bernanda	Pengaruh Efektivitas	Dukungan	Efektivitas Audit

	Widya Santoso dan Rudy Suryanto (2019)	Audit Intenal, Dukungan Manajemen, Persepsi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Pengukuran Kinerja terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal	Manajemen dan Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal	Internal, Persepsi Auditor dan Pengukuran Kinerja berpengaruh terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal
4.	Rindu Ruka Gamayuni (2016)	Kompetensi dan Objektivitas Auditor Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal		Kompetensi dan Objektivitas Auditor Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal
5.	Afrilia Rahmayanti, Dwi Cahyo Utomo (2019)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Hubungan Auditor Internal dan Eksternal dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal	Dukungan Manajemen berpengaruh positif terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal	Kompetensi Auditor dan Hubungan Auditor Internal dan Eksternal berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal
6.	Kumalaningsih Sujipto (2017)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Ukuran Departemen dan Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal	Dukungan Manajemen berpengaruh positif terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal	Kompetensi, Independensi, dan Ukuran Departemen terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (**Library Research**). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *offline* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Scholar Google** dan media lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka digunakan secara konsisten. Artinya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Efektivitas Fungsi Audit Internal adalah:

1. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

Arel dalam Badara dan Saidin (2014) menjelaskan bahwa seiring dengan pengetahuan auditor yang terus bertambah maka menyebabkan struktur pengetahuan mereka menjadi semakin berkembang dengan baik. Badara dan Saidin (2014) menyebutkan bahwa pengalaman audit merupakan faktor penting lain yang perlu dipertimbangkan ketika menguji efektivitas audit internal, karena pengalaman audit memungkinkan auditor untuk memberikan hasil audit yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang berkualitas. Pengalaman audit adalah suatu hal yang mengacu pada berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh auditor sebagai hasil jangka panjang dari pekerjaan yang pernah dilakukan di profesi audit yang akan meningkatkan efektivitasnya dalam melaksanakan sebuah kegiatan audit seperti yang diungkapkan oleh Badara dan Saidin (2014). Auditor yang telah memiliki pengalaman akan lebih efektif dalam menjalankan pekerjaannya.

2. Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

Departemen Audit Internal diminta untuk memberikan laporan hasil audit kepada manajemen senior yang memadai, dapat diandalkan, dan relevan mengenai pekerjaan yang dilakukan, kesimpulan yang dicapai, dan rekomendasi yang dibuat sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal yang menyatakan bahwa "Kepala Eksekutif Departemen Audit harus melaporkan secara berkala kepada manajemen senior dan dewan direksi mengenai tujuan kegiatan audit, wewenang, tanggung jawab, dan kinerjanya" (SPIA, 2012). Tarigan (2009) menyebutkan bahwa salah satu indikator yang penting bagi manajemen puncak dalam menjalankan bisnis adalah harus selalu dapat mengembangkan dan menciptakan satu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi. Kemudian, Badara dan Saidin (2014) menyebutkan bahwa setiap organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan dan penetapan sejauh mana keberhasilan dapat dicapai memerlukan dukungan dari manajemen khususnya manajemen puncak. Dukungan ini bisa seperti tersedianya waktu, biaya, dan sumber daya baik manusia maupun keuangan mendukung kegiatan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Dukungan manajemen sangat penting bagi operasi dan audit internal, karena semua faktor penentu efektivitas audit internal berasal dari dukungan manajemen puncak, mengingat bahwa mempekerjakan staf audit internal yang mahir, mengembangkan karir bagi staf audit internal, dan memberikan kemerdekaan berpendapat untuk staf audit internal adalah hasil dari keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak (Cohen & Sayag, 2010). Oleh karena itu dukungan manajemen khususnya manajemen puncak sangat dibutuhkan oleh audit internal untuk

menunjang efektivitas audit internal sehingga dapat menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik

3. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal dikarenakan tujuan organisasi tidak akan tercapai dengan baik dan mudah jika tidak ada fungsi pengendalian yang baik pula. Arens et al. (2008) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut, efektivitas merujuk dalam pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi mengacu pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengendalian internal adalah representasi dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, di mana prosesnya yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (COSO, 2013). Cuomo (2007) menyampaikan bahwa dengan diterapkannya pengendalian internal pada perusahaan profit ataupun non profit dapat melindungi aset perusahaan dari kecurangan dan tentunya membantu manajemen dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal dikarenakan dengan pengendalian internal yang baik maka pencapaian tujuan akan jauh lebih mudah.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah kajian teori penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka diperoleh kerangka berfikir ini seperti dibawah ini:

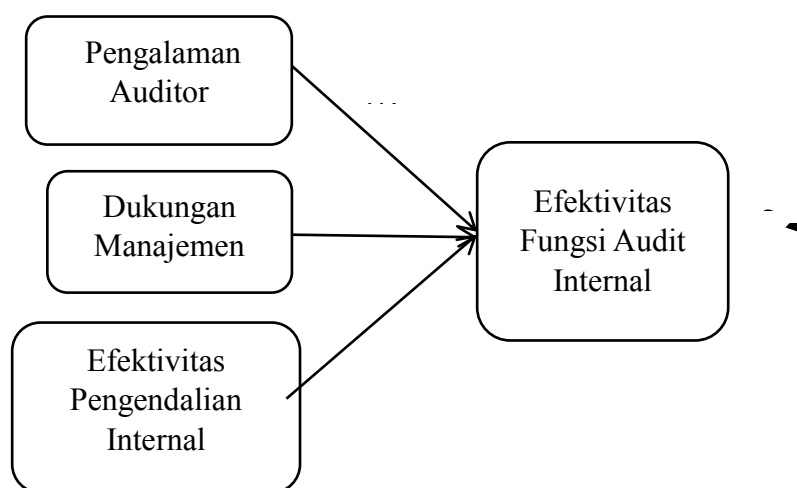


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas maka: Pengalaman Auditor, Dukungan Manajemen dan Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal.

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi Efektivitas Fungsi Audit Internal, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. X4 : Kompetensi (Rindu Ruka Gamayuni, 2016)
2. X5 : Independensi (Jonathan, Alice Felicia, 2017)
3. X6 : Persepsi Auditor (Bernanda Widya Santoso, 2019) dan (Rudy Suryanto, 2019)
4. X7 : Ukuran Departemen (Kumalaningsih Sujipto, 2017)
5. X8 : Objektivitas Auditor Internal (Rindu Ruka Gamayuni, 2016)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori aktikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal
2. Dukungan Manajemen berpengaruh terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal
3. Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Efektivitas Fungsi Audit Internal, selain dari Pengalaman Auditor, Dukungan Manajemen dan Efektivitas Pengendalian Internal pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karna itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor- faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Efektivitas Fungsi Audit Internal selain variabel yang di teliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti; Kompetensi, Independensi, Persepsi Auditor, Ukuran Departemen, dan Objektivitas Auditor Internal.

DAFTAR PUSTAKA

<https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/1281/Cover%20-%20Bab1%20-%201313128sc-p.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal dan Upaya Peningkatannya”

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7970/11.%20Naskah%20Publikasi%20Bernanda%20Widya%20Santoso%20%2820130420404%29.pdf?sequence=12&isAllowed=y>

“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal”

[http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20\(19\)%20Lampung%202016/makalah/118.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20(19)%20Lampung%202016/makalah/118.pdf)

“Efektivitas Fungsi Audit Internal: Faktor yang mempengaruhi, dan Implikasinya terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survei Pada Inspektorat Pemerintah Provinsi/Kota/Kabupaten di Pulau Jawa)”

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25709/22880>

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal (Survei Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Jawa Tengah)”

Faiz, Rumiyati, Rudi.2019.“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Fungsi Internal Pada Pemerintah Daerah X” dalam Jurnal Akuntansi Vol. 12 No. 2 : Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi UGM.

Yuni, Firmansyah.2022.”Pengaruh Objektivitas, Tanggung Jawab Dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal” dalam Jurnal Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri), Vol. 3, No. 2, hal. 30 – 40 : Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan.